



Research Article

Received: 3 October 2024, Revised: 15 November 2024, Accepted : 18 November 2024, Published: 19 November 2024

Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Siswa melalui Kerja Sama Eksternal

Ahmad Faozi, Syaiful Bakhri¹

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRACT:

This research is motivated by the high unemployment rate of vocational high school graduates which is one of the main problems in the world of vocational education in Indonesia. This is inseparable from the incompatibility of graduate competencies with industry needs. In addition, cooperation with industry that is not optimal and the inequality in the number of cooperation between departments also worsens the situation. In this condition, competition between vocational schools has become increasingly difficult to force each school to continue to improve the quality of its education. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation. After that, the data is analyzed by reducing, presenting, and drawing conclusions. The results of the first planning research set the goals of the cooperation to be carried out. Second, update information, make an MoU, and make a timeline for coordination meetings and report results. The implementation of public relations in building the first cooperation of public relations carries out cooperation with industry in an effort to improve teacher competence through training and student competence through street vendors and training. Second, public relations in updating information through offline and online. The three public relations agencies have implemented many MoUs, there are 18 MoUs carried out by public relations. Fourth, in the implementation of coordination meetings with school structures, they are carried out every Monday, while internal public relations meetings are held once a month. The first evaluation is to re-check that the cooperation carried out is in accordance with the vision and mission, the second in evaluating the update of public relations information involves departments to participate in evaluating. Third, the evaluation of the MoU is carried out when the cooperation period has expired, which is every two years. The four evaluation techniques used by public relations are two, namely oral techniques and written techniques. The impact of the collaboration with external parties is an increase in teacher competence through the internship program. Students benefit from Field Work Practice (PKL) programs that are relevant to industry needs. Further research could focus on the direct evaluation of the impact of cooperation with industry on job skills and the level of graduate absorption in the job market.

Keywords: Public Relations Management, Cooperation, External

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya angka pengangguran lulusan SMK (sekolah menengah kejuruan) yang menjadi salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan kejuruan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Selain itu, kerja sama dengan industri yang belum optimal serta ketimpangan jumlah kerja sama antar jurusan juga turut memperburuk situasi. Dalam kondisi ini, persaingan antar sekolah kejuruan menjadi semakin ketat memaksa setiap sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian perencanaan *pertama* menetapkan tujuan kerjasama yang akan dilaksanakan. *Kedua* mengupdate informasi *ketiga* membuat MoU, *keempat* humas membuat timeline untuk melakukan rapat kordinasi dan pelaporan hasil. Pelaksanaan humas dalam membangun kerjasama *pertama* humas melaksanakan kerjasama dengan pihak industri dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui diklat dan kompetensi siswa melalui PKL dan diklat. *Kedua* humas dalam mengupdate informasi melalui offline dan online. *Ketiga* humas sudah banyak melaksanakan MoU terdapat 18 Mou yang dilakukan oleh humas. *Keempat* dalam melaksanakan rapat kordinasi dengan structural sekolah dilakukan setiap hari senin sedangkan rapat internal humas dilaksanakan satu bulan sekali. Evaluasi *pertama* humas melakukan mengecek kembali kerjasama yang dilakukan sudah sesuai dengan visi misi, *kedua* dalam mengevaluasi update informasi humas melibatkan jurusan untuk ikut serta mengevaluasi. *Ketiga* evaluasi MoU dilakukan ketika masa kerjasama sudah habis yaitu dua tahun sekali. *Keempat* teknik evaluasi yang digunakan humas ada dua yaitu teknik lisan dan teknik tertulis. Dampak hasil kerjasama tersebut dengan pihak eksternal terdapat peningkatan kompetensi guru melalui program magang. Siswa mendapatkan manfaat dari program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang relevan dengan kebutuhan industri. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada evaluasi langsung dampak kerja sama dengan industri terhadap keterampilan kerja dan tingkat penyerapan lulusan di pasar kerja.

Kata kunci: Manajemen Humas, Kerjasama, Eksternal

*Corresponding Author,

Email address, faoziahmad320@gmail.com (Ahmad Faozi)

PENDAHULUAN

Di era modern ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan kualitas dan jumlah lembaga pendidikan yang terus berkembang dengan cepat, mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kejuruan pendidikan tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 34 Tahun 2018 Pasal 5 Ayat (1) SMK/MAK wajib menjalin kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja lainnya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas lulusan.

Sekolah kejuruan masih menjadi penyumbang tingginya angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2021–Februari 2024 bahwasannya lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih menjadi penyumbang utama angka pengangguran tertinggi di Indonesia hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka¹

No	Lulusan tingkat Pendidikan	2021	2022	2023	2024
1.	Sekolah Dasar	3,13%	3,09%	3,02%	2,38%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5,87%	5,61%	5,41%	4,28%
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8,55%	8,35%	7,69%	6,73%
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11,45%	10,36%	9,60%	8,62%
5.	Diploma I/II/III	6,61%	6,09%	5,91%	4,87%
6.	Diploma IV, S1, S2, S3	6,97%	6,17%	5,52%	5,63%

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bahwa setiap tahunnya lulusan SMK masih konsisten menjadi kelompok yang paling banyak mengalami pengangguran, mencapai angka tertinggi sebesar 8,62%. Sebaliknya, tingkat pengangguran terendah tercatat pada lulusan sekolah dasar, yaitu sebesar 2,38%. Selain itu juga

¹ Statistic Indonesia Agency, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024," *Berita Statistik Indonesia* 05, no. 28 (2024): 1–5, http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-15mei07.pdf.

persaingan di antara sekolah kejuruan yang semakin ketat. Jumlah SMK tiap tahun nya selalu meningkat terutama di sektor swasta. Berdasarkan BPS (Badan pusat statistic) pada tahun 2023, terdapat 14.252 SMK di Indonesia, dengan sebagian besar berada di sektor swasta (sekitar 10.513 SMK swasta dibandingkan 3.739 SMK negeri). Di sisi lain, jumlah siswa yang mendaftar di SMK juga terus meningkat, mencerminkan permintaan pasar yang tinggi terhadap kejuruan pendidikan.

Peran Humas (Hubungan Masyarakat) sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dan memastikan lulusan siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Humas bertanggung jawab untuk mewujudkan komunikasi yang efektif antara sekolah, masyarakat, dan dunia industri. Salah satu tugas utama humas adalah membangun citra positif sekolah dengan mempromosikan program-program unggulan yang ditawarkan SMK, serta memastikan sekolah memiliki hubungan yang baik dengan pihak dunia usaha dan industri. Dengan demikian, masyarakat dan orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang fasilitas, kurikulum, dan prestasi sekolah yang dapat membantu mereka memilih tempat pendidikan yang tepat untuk anak-anak mereka.

Selain itu, humas juga berperan penting dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dunia kerja, seperti program pelatihan, magang, dan pameran karir. Program-program tersebut memberikan siswa pengalaman praktis yang sangat penting dan membantu mereka untuk lebih siap memasuki pasar kerja. Hal ini juga dapat berdampak langsung pada penurunan angka kemiskinan dan kemiskinan pada kalangan lulusan SMK. Dengan peran aktif humas dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan industri, serta memperkenalkan program yang relevan dengan kebutuhan pasar, SMK dapat mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Humas tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan citra sekolah, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang

dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja. Dengan demikian, melalui peningkatan peran kemanusiaan, sekolah kejuruan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sekolah kejuruan kini diharapkan mampu menyediakan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat, mengingat peningkatan minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini memiliki sikap yang lebih kritis dalam memilih sekolah kejuruan, sehingga memaksa lembaga pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan mutu serta kualitas mereka di mata masyarakat². Dengan demikian, penting bagi sekolah kejuruan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikannya, salah satunya melalui waka humas yang keterlibatan aktif dalam membangun kerjasama eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mukhlason Dkk (2020) yang berjudul *Analisa indikator smk penyumbang pengangguran diprovinsi jawa timur* hasil menunjukkan bahwa penyebab lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi pertama adanya masih sedikitnya guru produktif/kejuruan dari segi kuantitas maupun kualitas, kedua masih rendahnya mutu sekolah SMK, hal ini dilihat dari masih banyak sekolah yang mendapatkan nilai akreditasi minimal B; Ketiga, peran Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) tidak maksimal, bahkan terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan DU/DI dengan keahlian yang diajarkan di sekolah. Keempat, terjadi ketidakcocokan antara kompetensi yang dikembangkan di sekolah dengan keahlian yang diperlukan oleh DU/DI.³

² Wina Puspita Sari dan Asep Sugiarto, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Communicology* 7, no. 01 (2019): 49.

³ Akhmad Mukhlason, Titiek Winanti, and Eppy Yundra, “Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur,” *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 2 (2020): 29–36, <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dede Ridwan (2024) yang berjudul *Missmatch Industri Dan SMK: Fenomena SMK Penyumbang Angka Pengangguran Tinggi*. hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab SMK menjadi penyumbang angka tertinggi disebabkan karena perubahan industri yang kian pesat, masih kurang maksimalnya kolaborasi dan kerjasama dengan antara sekolah dengan pihak industri, pilihan program yang tidak sesuai dan ketidaksesuaian antara kurikulum dan praktik kerja lapangan.⁴

Humas SMKN 1 Wanareja sudah banyak melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, akan tetapi kerjasama yang dilakukan yang dilakukan waka humas SMKN 1 wanareja masih tergolong masih kurang, karena masih banyak ketimpangan jumlah kerjasama antar jurusan. Berikut tabel kerjasama yang sudah dilakukan oleh waka humas SMKN 1 Wanareja:

Tabel 2. Kerjasama Industri

No	Jurusan	Jumlah
1.	Teknik Otomotif	33 (26%)
2.	Agribisnis Tanaman	19 (15%)
3.	Desain Komunikasi Visual	27 (21%)
4.	Teknik Konstruksi dan Perumahan	18 (14%)
5.	Agribisnis Ternak	10 (8%)
6.	Teknik Mesin	11 (9%)
7.	Teknik Tenagalistrikan	11 (9%)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan oleh waka humas SMKN 1 Wanareja dalam bidang industri mencapai 129 kerjasama diantaranya yaitu Teknik otomotif berjumlah 33 (26%), Agribisnis tanaman jumlah 19 (15%), Desain komunikasi Visual 27 (21%), Teknik Konstruksi dan

⁴ Dede Ridwan et al., "Missmatch Industri Dan SMK: Fenomena SMK Penyumbang Angka Pengangguran Tinggi," *Journal Innovation in Education (INOVED)* 2, no. 1 (2024): 196–204,

perumahan 18 (14%), agribisnis ternak 10 (8%), teknik mesin 11 ((9%) dan jurusan Teknik ketenaga listrikan berjumlah 11 (9%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar jurusan yang dilakukan waka humas SMKN 1 Wanareja masih mengalami ketimpangan yang cukup signifikan, karena dari data tersebut menunjukkan bahwa antara jurusan teknik otomotif berjumlah 33 sedangkan pada jurusan teknik mesin, dan teknik tenagakelistrikan hanya berjumlah 11 sedangkan pada jurusan agribisnis ternak hanya berjumlah 10, hal ini tentu saja menjadi masalah karena pada dasarnya kerjasama yang baik harus seimbang antar jurusan.

Dengan demikian, penting bagi sekolah kejuruan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikannya, salah satunya melalui keterlibatan aktif dalam kerjasama eksternal. Kerjasama yang baik ini diharapkan dapat memperkuat posisi dan kualitas lulusan sekolah kejuruan. Selain itu, sekolah kejuruan juga harus mampu menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat umum. Proses membangun hubungan yang baik dengan masyarakat bukanlah perjalanan yang singkat atau mudah, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap peluang, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan. Partisipasi pihak eksternal memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan sekolah kejuruan, baik dari dalam maupun luar. Visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai melalui dukungan yang luas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam membina dan merawat hubungan positif dengan semua pihak, humas memiliki tanggung jawab untuk mengelola hubungan internal secara efektif, karena hubungan yang baik di internal lembaga sangat vital untuk membangun dan menjaga integritas lembaga pendidikan itu sendiri⁵.

¹ Dewi Soyusiawaty, "Strategi Humas Dalam Menjalinkan Good Relationship Dengan External Stakeholders UAD," *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 102–11,.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas mengindikasikan bahwa pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat melibatkan beberapa aspek, termasuk (1) mengelola hubungan antara sekolah dan orang tua siswa, (2) menjaga hubungan positif dengan dewan pendidikan dan komite sekolah, (3) merawat dan memperluas jejaring sekolah dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial, serta (4) memberikan pemahaman tentang peran dan fungsi sekolah melalui berbagai teknik dan pendekatan, serta mengakses sumber daya yang diperlukan.⁶

Hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat penting, humas bertugas untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait program kerja lembaga.⁷ Melalui partisipasi eksternal dan kerjasama dengan masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah kejuruan. Selain itu juga humas menjalankan tugas manajemen dengan melibatkan serangkaian kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan utama dari organisasi atau lembaga. Hal ini sering melibatkan pemanfaatan berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga tersebut.

Dalam peningkatan mutu layanan, SMKN 1 Wanareja memiliki program unggulan yaitu melalui program sertifikasi internasional, Sekolah ini memfasilitasi sertifikasi kemampuan bahasa Inggris melalui TOEIC, tujuan adanya program membantu siswa dalam meningkatkan daya saing global di era modern yang semakin terhubung dengan teknologi. Selain itu juga SMKN 1 Wanareja juga memiliki program *Teaching Factory* berbasis industri untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa,

⁶ PR Indonesia - Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia and undefined 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Peraturan.Bkpm.Go.Id*, 2006.

⁷ Abdul Hadi, "Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 4, no. 02 (2018).

memadukan teori dan praktik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerjakerjasama eksternal. Kerjasama eksternal merupakan salah satu fondasi utama dalam menyesuaikan kurikulum SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Melalui dialog yang terbuka, SMK dapat mengidentifikasi tren industri, teknologi terbaru, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sebagai hasilnya, kurikulum dapat diperbarui secara berkala, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Tak hanya itu, kerjasama eksternal membuka pintu bagi peluang magang dan praktik kerja bagi siswa. Dengan bekerja langsung di lingkungan industri, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga membangun jaringan yang sangat berharga. Keterlibatan ini memberikan gambaran nyata tentang ekspektasi dunia kerja, membantu siswa memahami dinamika lapangan pekerjaan yang sebenarnya sangat penting untuk menumbuhkan kualitas sekolah kejuruan dan memiliki daya saing secara efektif dengan sekolah kejuruan lainnya. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa melalui kerja sama eksternal

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menurut Creswell (2009), fokusnya adalah pada pemahaman dan pengetahuan terhadap pandangan atau pemikiran beberapa individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan⁸Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan bahan penelitiannya secara individu maupun kelompok. Biasanya didalam penelitian studi kasus lebih bersifat

⁸ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: lembaga pendidikan sukarno presindo (LPSP), 2019).

longitudinal.⁹ Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam optimalisasi manajemen humas dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa melalui kerja sama eksternal

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini meliputi MoU kerjasama, daftar mitra magang guru, data mitra PKL, foto kegiatan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini biasanya bisa didapatkan melalui beberapa kajian literatur, beberapa dokumen dan publikasi yang sudah jadi.¹⁰ Data sekunder didalam penelitian ini mencakup beberapa seperti sejarah atau profil singkat SMKN 1 Wanareja, visi dan misi, struktur organisasi humas, arsip, dan sebagainya yang terkait dengan optimalisasi manajemen humas dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa melalui kerjasama eksternal.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terlibat dalam program ini, seperti waka humas, kepala sekolah, staf humas, guru yang mengikuti program magang, dan mitra industri. Observasi mencakup kegiatan magang guru, PKL siswa, diklat siswa dan pelaksanaan rapat evaluasi. Dokumentasi berupa MoU kerja sama, daftar mitra, laporan kegiatan, dan foto aktivitas mendukung validitas data yang diperoleh.

Proses analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, menyediakan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selanjutnya direduksi dengan mengelompokkan informasi sesuai tema utama, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja sama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh tabel dan gambar untuk mempermudah interpretasi.

⁹ Fenti hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm 147

Penarikan kesimpulan dilakukan menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. Peningkatan analisis, digunakan perangkat lunak seperti Atlas.ti yang memfasilitasi proses pengkodean dan identifikasi pola dalam data. Validitas data menggunakan melalui triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode memadukan wawancara dikumpulkan dengan wawancara informal, serta observasi langsung dan partisipasi. Selain itu, triangulasi waktu diterapkan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengurangi bias temporal.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan sumber daya terlihat dari jumlah mitra industri yang bersedia diwawancarai dan terbatasnya data tertulis dari pihak sekolah. Selain itu, subjektivitas responden menjadi tantangan karena beberapa data bergantung pada interpretasi individu. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena evaluasi kerja sama hanya dilakukan pada dua bulan. Meski demikian, penelitian ini diharapkan tetap memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi manajemen humas dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa di SMKN 1 Wanareja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara mendalam dengan narasumber terkait manajemen humas dalam menjalin kerjasama eksternal, serta penelitian yang didukung oleh dokumentasi dan bukti kerjasama, peneliti menyusun gambaran strategi manajemen humas yang diterapkan dalam membangun kerjasama eksternal di SMKN 1 Wanareja. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dari hasil observasi lapangan dikombinasikan dengan temuan penelitian, kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan teori yang relevan dan fakta yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumen pendukung.

3.1 Perencanaan

Perencanaan menjadi unsur penting dalam fungsi manajemen kehumasan karena berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan, memastikan hasil yang optimal. Tanpa perencanaan yang baik, proses pelaksanaan kerjasama dapat menjadi kurang efektif bahkan merugikan salah satu pihak. Sebaliknya, dengan melakukan perencanaan yang teliti, keseluruhan proses dapat dijalankan dengan lebih efisien dan berhasil. Dalam melakukan perencanaan Sebelum waka humas melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, biasanya waka humas terlebih dahulu akan membuat tujuan dan memilih mitra kerjasama dari masing-masing jurusan, hal ini agar kerjasama yang terjalin dapat menghasilkan keuntungan kedua pihak tanpa ada pihak yang dirugikan

Menurut Suryosubroto, humas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat di luar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan dukungan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan kerelaan.¹¹ Zulkarnain menjelaskan bahwa salah satu peran humas dalam lembaga pendidikan adalah membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, baik internal seperti guru dan tenaga pendidik, maupun eksternal.¹²

Waka Humas di SMKN 1 Wanareja tidak hanya fokus pada pendirian kerjasama dengan pihak luar, melainkan juga merancang strategi yang diperlukan selama pelaksanaan kerjasama. Strategi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan langkah-langkah konkret yang diperlukan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah

¹¹ Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, "Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam," *Anida* 15, no. 2 (2016): 317–38.

¹² Dakir, *MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA GLOBAL*, ed. Editor: Abdul Qodir (Yogyakarta: t K-Media, 2018). Hlm 94

disepakati. Dengan merinci dan menetapkan tindakan yang tepat, strategi membantu waka humas dalam mengarahkan jalannya kegiatan sehingga mencapai hasil sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

3.1.1 Menetapkan Tujuan Mitra Kerjasama

Dalam proses perencanaan kerjasama dengan pihak eksternal perlu adanya analisis tujuan kerjasama yang dibutuhkan dan menetapkan tujuan, hal ini agar mempermudah jalannya kerjasama sehingga kerjasama yang dilakukan agar tepat sasaran. Kerjasama antara SMKN 1 Wanareja dengan pihak eksternal terbukti berhasil karena adanya peran humas dalam mencari mitra kerja.

Dalam proses seleksi mitra kerja, kami menemukan bahwa Waka Humas SMKN 1 Wanareja selalu menetapkan tujuan yang jelas sebelum menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Henry Mintzberg, yang menyatakan bahwa perencanaan strategi memerlukan analisis yang mendalam dan melibatkan semua pihak terkait. Di SMKN 1 Wanareja, teori ini diterapkan melalui rapat-rapat internal, di mana humas bersama kepala sekolah dan kepala jurusan membahas kebutuhan spesifik, seperti bagaimana meningkatkan kompetensi guru melalui program magang atau menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri.¹³

Misalnya, melalui analisis internal, ditemukan bahwa jurusan teknik otomotif memiliki jumlah mitra kerja sama yang jauh lebih banyak dibandingkan jurusan agribisnis peternakan, yang masih sangat terbatas. Berdasarkan temuan ini, Waka Humas mulai fokus mencari mitra baru di sektor agribisnis. Proses ini melibatkan ketua jurusan agribisnis untuk memastikan kebutuhan mereka, baik untuk guru maupun siswa, benar-benar terpenuhi. Pendekatan ini membuat perencanaan kerja sama menjadi lebih terarah dan solutif.

¹³ Zulkarnain Nasution., *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2006). Hlm 27

Pandangan Zulkarnain (2006) yang menekankan pentingnya perencanaan tujuan sesuai rencana juga diterapkan di sini. Contohnya, setiap kerja sama formal dituangkan dalam Memorandum of Understanding (MoU), yang mencakup tujuan spesifik seperti pelatihan guru dan program magang siswa. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin tidak hanya sekedar formalitas, namun benar-benar mendukung visi dan misi SMKN 1 Wanareja, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Pendekatan strategi ini secara langsung membantu menyelesaikan masalah ketimpangan kerja sama antarjurusan. Tidak hanya itu, perencanaan yang matang juga memastikan setiap kerja sama memberikan dampak nyata, seperti peningkatan keterampilan guru dan relevansi pendidikan siswa dengan kebutuhan dunia kerja. Teori yang digunakan tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi benar-benar menjadi pedoman praktis dalam mengatasi tantangan yang ada peserta didik

3.1.2 Memperbaharui Informasi Sekolah

Tujuan adanya waka humas SMKN 1 Wanareja memperbaharui informasi sekolah merupakan untuk memperlihatkan kondisi sekolah kepada pihak eksternal, sehingga hal ini akan menarik perhatian pihak eksternal untuk melakukan kerjasama dengan SMKN 1 Wanareja. Hasil temuan penelitian yaitu waka humas SMKN 1 Wanareja mengupdate informasi sekolah dengan memanfaatkan website dan media social seperti Email, WhatsApp, Instagram, YouTube, Facebook dan lain-lainnya. Selain memanfaatkan website dan media social waka humas juga pernah melakukan pembaharuan informasi sekolah secara langsung dengan cara mendatangi dan menyampaikan informasi kepada industri-industri yang akan menjadi mitra kerjasama.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Prabandari dan rekan-rekannya pada tahun 2021, yang terdokumentasikan dalam jurnal manajemen pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan*

Sekolah”, menyoroiti bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat ditingkatkan. Studi tersebut mengungkap bahwa keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti WhatsApp dan surat resmi.¹⁴

Dikutip dari Rosady Ruslan dalam karya tulis Zulkarnain Nasution menyatakan bahwa dalam melaksanakan strategi, humas perlu berperan secara proaktif dan dinamis, serta menunjukkan fleksibilitas dalam mengelola saluran komunikasi, baik yang menuju ke dalam maupun keluar dari suatu entitas.¹⁵ Pembaharuan informasi yang diberikan oleh waka humas SMKN 1 Wanareja berfungsi sebagai sarana dalam mengatur alur komunikasi antara sekolah dengan pihak eksternal, sehingga hal ini mampu untuk memperkuat kerjasama sekolah dengan pihak eksternal.

3.1.3 Pembuatan MoU

Memorandum of Understanding (MoU) merupakan salah satu bentuk keseriusan perjanjian kerjasama antara SMKN 1 Wanareja dengan pihak yang melakukan kerjasama. Adanya MoU ini bertujuan guna untuk menjamin keberlangsungan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak eksternal. MoU sendiri berisi tentang pokok-pokok perjanjian yaitu berupa maksud dan tujuan kerjasama, ruang lingkup kerjasama, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, serta waktu kerjasama yang telah disepakati. hal ini sejalan dengan pandangan Munir Fuady bahwa *memorandum of understanding* (MOU) merupakan suatu perjanjian awal yang akan diikuti dan diperinci dalam perjanjian lain yang mengaturnya secara lebih mendetail yang mencakup hal pokok perjanjian.¹⁶

¹⁴ Diah Ayu Prabandari et al., “Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah” 3, no. 2 (2021): 179–91.jurnal manajemen pendidikan Vol 3 no 2. Oktober 2021

¹⁵ Zulkarnain Nasution., *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Hlm 28

¹⁶ Salim HS Dkk, *Perancangan Kontrak &Memorandum of Understanding (MoU)*(Jakarta: Sinar Grafika, 2017). Hlm 46

Waka humas sudah membuat MoU sebanyak 18 dengan pihak eksternal, namun tidak semua kerjasama yang dilakukan waka humas dengan pihak eksternal ada MoU, dikarenakan banyak pihak eksternal yang menolak dengan alasan tidak mau terikat dengan adanya perjanjian, tidak mau secara formal tertulis dalam sebuah MoU, MoU akan berdampak pada hukum, berdampak denda jika melanggarnya. Terkait penomoran dokumen MoU tidak membuat nomer sendiri, akan tetapi MoU tersebut langsung dibuat oleh tata usaha (TU) sekolah, dikarenakan dokumen MoU di tandatangi langsung oleh kepala sekolah.

3.1.4 Melakukan Rapat Rutin dan Pelaporan Hasil Kerja

Mengelola dan mengevaluasi kerjasama dengan pihak eksternal, Waka Humas menerapkan rapat berkala dan penyusunan laporan hasil kerja. Pertemuan berkala ini dijadwalkan secara bulanan sebagai platform untuk mengevaluasi persiapan kegiatan yang akan datang dan mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin timbul selama kerjasama. Dengan demikian, Waka Humas dapat mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi kendala dan memperbaiki proses kerjasama di masa mendatang. Selanjutnya waka humas SMKN 1 Wanareja membuat laporan hasil dari kegiatan kerjasama dengan pihak industri. Temuan hasil penelitian bahwa waka humas SMKN 1 Wanareja dalam melakukan laporan hasil dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan sedangkan hasil ketercapaian biasanya dilakukan di akhir tahun pelajaran.

Laporan hasil tersebut digunakan oleh waka humas dalam mengambil keputusan untuk melakukan perpanjangan kerjasama atau justru tidak memperpanjang masa kerjasama. Selain itu juga evaluasi ini juga dijadikan acuan dalam mempertimbangkan kerjasama selanjutnya dengan pihak eksternal. Ini sesuai dengan teori yang diperkenalkan oleh James E. Grunig model Excellence menekankan bahwa salah satu fungsi penting humas adalah

mengevaluasi efektivitas program¹⁷. Dalam konteks ini menjadi nasihat mengenai apakah suatu program yang telah dirumuskan sebaiknya tetap dilaksanakan, ditunda, atau bahkan dihentikan. Maka dari itu, humas memiliki tanggung jawab untuk secara aktif memantau semua program yang dilakukan.

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Menentukan Tujuan dan Mitra Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam menentukan tujuan mitra kerjasama membangun kerjasama eksternal yaitu humas menentukan tujuan dan mitra kerjasama berdasarkan analisis kebutuhan SMKN 1 Wanareja yaitu terkait peningkatan kompetensi tenaga guru dengan cara mengirimkan guru untuk melaksanakan magang guru di mitra industri. Sedangkan dalam meningkatkan kompetensi siswa yaitu melalui program PKL dan pelatihan diat.



Gambar 1. Magang Guru Sedoyo Lestari

Berdasarkan gambar tersebut salah satu kerjasama yang dilakukan waka humas SMKN 1 Wanareja dengan Sedoyo lestari bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pertanian memproduksi jamur. Ruang lingkup kerjasama dalam

¹⁷ Genny Gustina Sari and Gasela Hardianti, "Implementasi Excellence Public Relations Dalam Pengelolaan Konflik Oleh Energi Mega Persada Bantu Limited," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 11, no. 2 (2021): 67–78, <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2017>.

pembinaan dan pengembangan dalam program meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencetak SDM yang berkualitas dan unggul yang meliputi: pemagangan guru, workshop kompetensi keahlian, dan pendampingan workshop uji kompetensi keahlian. Kontrak kerjasama ini hanya berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang apabila dikehendaki oleh kedua belah pihak. Dalam kegiatan magang guru tersebut, guru belajar untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang selaras dengan kebutuhan industri, selain itu adanya magang industri bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum sesuai dengan industri.

Kerjasama meningkatkan kompetensi siswa ada dua program kerjasama yang dilaksanakan oleh waka humas, pertama yaitu meningkatkan kompetensi siswa melalui PKL (pengalaman kerja lapangan) dengan pihak Dudi (dunia usaha, dan dunia industri) ada program PKL ini diharapkan siswa lebih mengenal dengan dunia industri.



Gambar 2. Siswa PKL

Berdasarkan gambar tersebut salah satu kerjasama yang dilakukan oleh waka humas dengan pihak bengkel Wijaya teknik merupakan kerjasama yang bergerak dalam meningkatkan kompetensi dan pengalaman peserta didik dalam program teknik mesin. Ruang lingkup kerjasama ini meliputi menyediakan narasumber penyelarasan kurikulum, pembimbing dan instruktur magang siswa PKL. Kontrak kerjasama ini hanya berlaku selama 2

tahun dan dapat diperpanjang apabila dikehendaki oleh kedua belah pihak.

Kedua waka humas melakukan kerjasama dengan lembaga diklat baik pemerintah maupun swasta seperti yang sudah dilakukan waka humas bekerjasama dengan balai pelatihan bahasa korea hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam bahasa asing sehingga mempermudah siswa dalam mencari kerja ketika sudah lulus dari sekolah.



Gambar 3. Diklat

Berdasarkan dokumentasi tersebut merupakan kegiatan diklat terbimbing untuk siswa kelas XI jurusan TO, TKP dan TM di balai Latihan pendidikan pendidikan teknik (BLPT) Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa waka humas dalam menentukan tujuan dan mitra kerjasam melalui peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan melalui magang guru kepada industri mitra yang sesuai dengan kompetensinya. Sedangkan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik waka humas melakukan kerjasama industri dalam bidang PKL (pengalaman lapangan pekerjaan), dan pelatihan diklat.

Berdasarkan penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Frank Jefkins (2003) analisis kebutuhan adalah langkah penting dalam manajemen humas. Analisis ini melibatkan penelitian terhadap kondisi dan kebutuhan organisasi serta publik yang dilayani. Penetapan tujuan humas dan pemilihan mitra kerjasama

harus didasarkan pada hasil analisis ini agar strategi komunikasi yang dijalankan efektif dan relevan.¹⁸ Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa humas SMKN 1 Wanareja dalam menentukan tujuan dan mitra kerjasama berdasarkan harus sesuai dengan analisis kebutuhan SMKN 1 Wanareja.

3.2.2 Memperbaharui Informasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti humas SMKN1 wanareja dalam humas aktif dalam mengupdate informasi, hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Humas memiliki peranan yang penting dalam memperbaharui informasi menggunakan media secara offline yaitu langsung datang dunia industri untuk memaparkan tentang SMKN 1 Wanareja. Sedangkan untuk secara online humas dalam pelaksanaan mengupdate informasi menggunakan media sosial seperti Instagram, youtube dan website. Hal ini sejalan dengan teori Agus Suryana (2008) mengemukakan bahwa salah satu peran utama humas adalah memastikan informasi yang disampaikan kepada publik selalu up-to-date dan relevan. dengan mengupdate informasi secara berkala.¹⁹ Frank Jefkins (2003) juga berpendapat bahwa juga menekankan pentingnya humas dalam menjaga arus informasi yang konstan dan tepat waktu kepada publik. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa humas memiliki peranan penting dalam mengupdate informasi bagi lembaga.

3.2.3 Menandatangani MoU

Berdasarkan temuan peneliti bahwa humas sudah melakukan penandatanganan MoU dengan pihak industri yaitu dalam bidang peningkatan kompetensi guru melalui magang guru, peningkatan kompetensi siswa melalui PKL dan diklat. Terdapat 18 MoU yang sudah dilaksanakan oleh humas SMKN namun masih

¹⁸ F. Jefkins, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Jakarta: Erlangga., 2003). Hlm 62-63

¹⁹ A. Suryana, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008). Hlm 112

banyak mitra industri yang enggan untuk melaksanakan MoU. Penandatanganan MoU memiliki peran penting dalam membangun kerjasama, karena MoU merupakan salah satu bentuk wujud keseriusan antara SMKN 1 Wanareja dengan mitra industri.

3.2.4 Rapat Koordinasi dan Pelaporan Hasil

Rapat ini biasanya dilakukan untuk mengoordinasikan aktivitas, memastikan pemahaman yang sama di antara tim atau departemen, serta untuk menyelaraskan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kolaborasi, mengatasi masalah, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki visi yang sejalan.

Sedangkan pelaporan hasil adalah proses menyampaikan informasi tentang pencapaian, progres, atau hasil dari suatu kegiatan, proyek, atau inisiatif. Temuan hasil penelitian dalam pelaksanaan rapat koordinasi dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari senin dan untuk rapat internal dilaksanakan setiap satu bulan sekali, sedangkan untuk pelaksanaan pelaporan hasil humas dilakukan setiap selesai kegiatan dan untuk pelaporan hasil kinerja dilakukan setiap satu tahun sekali di akhir tahun pelajaran.

3.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan atau aktivitas dengan mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan performa suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan utama adanya proses evaluasi adalah memberikan informasi program yang telah dilakukan untuk di perpanjang, diperluas, atau penghentian program. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah suatu program kerja sama akan diperpanjang, diperluas, atau dihentikan. Di SMKN 1 Wanareja, evaluasi dilakukan dengan fokus pada sejauh mana kerja sama tersebut mendukung tujuan sekolah, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa.

Hasil dari evaluasi ini berdampak langsung pada keputusan operasional sekolah. Peneliti menemukan bahwa kerja sama dengan mitra di sektor tertentu, seperti agribisnis, belum memberikan hasil yang optimal, sekolah akan lebih fokus mengarahkan upaya untuk memperkuat hubungan dengan mitra di sektor lain yang lebih potensial. Dengan demikian, proses evaluasi ini tidak hanya menjadi alat refleksi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategi yang setiap memastikan kerja sama memberikan dampak maksimal bagi pengembangan guru dan siswa. Pendekatan ini membuktikan pentingnya evaluasi yang didukung dalam keinginan program kerja sama eksternal.

3.3.1 Menetapkan Tujuan dan Mitra Kerjasama

Temuan hasil penelitian bahwa dalam mengevaluasi tujuan dan mitra humas tidak memiliki instrument secara khusus mengenai hal tersebut, namun humas dalam mengevaluasi tujuan dan mitra industri yaitu dengan cara mengaudit kembali apakah hal tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi SMKN 1 wanareja, selain itu juga humas melihat apakah mitra tersebut memiliki kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa. hal ini sejalan dengan pendapat James E. Grunig dan Larissa A. Grunig (2008) konsep bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya, termasuk dalam pemilihan mitra kerjasama yang konsisten dengan visi dan misi organisasi.

3.3.2 Memperbaharui Informasi

Hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa dalam proses memperbaharui informasi dengan menggunakan media offline maupun secara online, humas dalam mengevaluasi hal tersebut humas SMKN 1 Wanareja melakukan kolaborasi membentuk tim dengan jurusan untuk ikut serta mengevaluasi kegiatan kerjasama, hal ini disebabkan sumber manusia yang terbatas. Hal ini sejalan dengan teori Kinerja Tim (Team Performance Theory). Teori ini menyatakan bahwa kinerja tim lebih besar daripada jumlah kontribusi individu, di mana tim yang efektif dapat menghasilkan

hasil yang lebih baik dibandingkan jika anggota tim bekerja secara terpisah.²⁰

3.3.3 Pembuatan MoU

Hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa dalam proses evaluasi MoU humas SMKN 1 Wanareja dilakukan ketika masa kerjasama sedang berjalan dan akan habis. Biasanya masa kerjasama yang dilakukan humas dengan pihak industri yaitu selama 2 tahun. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara humas datang kepihak industri untuk membahas apakah kerjasama tersebut akan diperpanjang atau justru akan di berhentikan hal ini tergantung kesepakatan antara pihak SMKN 1 Wanareja dengan pihak industri.

Jika dilihat dari perspektif teori evaluasi, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan setelah program akan berakhir, yang bisa jadi mengurangi kesempatan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian yang lebih cepat jika ada kendala dalam pelaksanaan kerjasama. serupa yang dijelaskan dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Stufflebeam, evaluasi seharusnya tidak hanya dilakukan pada akhir program, tetapi juga selama proses berjalan, untuk memungkinkan perbaikan terus-menerus.²¹ Oleh karena itu, sangat penting bagi humas untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan selama masa kerjasama, tidak hanya di akhir periode, untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan meningkatkan kualitas kerjasama.

3.3.4 Rapat Kordinasi dan Pelaporan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas SMKN 1 Wanareja menggunakan dua teknik utama dalam evaluasi rapat rutin dan pelaporan hasil kegiatan, yaitu secara lisan dan tertulis. Secara lisan, humas melaksanakan koordinasi langsung dengan

²⁰ budi santoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Yang Solid Dan Efektif*(Yogyakarta: penerbit andi, 2021).

²¹ Dalmia Dalmia and Fiptar Abdi Alam, "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 111-24.

mempresentasikan hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait. Sementara itu, secara tertulis, humas menyusun laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah. Laporan kegiatan dibuat segera setelah kegiatan selesai, sedangkan laporan kinerja keseluruhan disusun pada akhir tahun pelajaran, mencakup evaluasi menyeluruh atas tugas dan capaian humas selama satu periode.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan waka humas dalam membangun kerjasama dengan eksternal sudah baik *pertama* menetapkan tujuan kerjasama yang akan dilaksanakan. *Kedua* mengupdate informasi *ketiga* membuat MoU, *keempat* humas membuat timeline untuk melakukan rapat kordinasi dan pelaporan hasil Actuating (pelaksanaan). Pelaksanaan humas dalam membangun kerjasama *pertama* humas melaksanakan kerjasama dengan pihak industri dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui diklat dan kompetensi siswa melalui PKL dan diklat. *Kedua* humas dalam mengupdate informasi melalui offline dan online. *Ketiga* humas sudah banyak melaksanakan MoU terdapat 18 Mou yang dilakukan oleh humas. *Keempat* dalam melaksanakan rapat kordinasi dengan structural sekolah dilakukan setiap hari senin, sedangkan rapat kordinasi internal dilakukan satu bulan sekali sedangkan untuk pelaporan hasil dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi yang dilakukan waka humas dalam membangun kerjasama eksternal *pertama* humas melakukan mengecek kembali kerjasama yang dilakukan sudah sesuai dengan visi misi, *kedua* dalam mengevaluasi update informasi humas melibatkan jurusan untuk ikut serta mengevaluasi. *Ketiga* evaluasi MoU dilakukan ketika masa kerjasama sudah habis yaitu dua tahun sekali. *Keempat* teknik evaluasi yang digunakan humas ada dua yaitu teknik lisan dan teknik tertulis. Dampak kerja sama ini terlihat jelas, seperti

meningkatnya kompetensi guru melalui magang, kemampuan siswa yang terasah melalui pengalaman PKL dan diklat.

Pengembangan ke depan, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, memperluas mitra kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi atau lembaga internasional untuk memberikan lebih banyak pilihan pelatihan dan peluang bagi guru dan siswa. kedua, melibatkan lebih banyak feedback dari siswa, guru, dan mitra eksternal untuk menyempurnakan evaluasi kerja sama. Dengan langkah ini, lembaga dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kompetensi sumber daya manusianya, sehingga mampu bersaing di tingkat global.tertulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa' i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- budi santoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Yang Solid Dan Efektif*. Yogyakarta: penerbit andi, 2021.
- Dakir. *MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA GLOBAL*. Edited by Editor: Abdul Qodir. Yogyakarta: t K-Media, 2018.
- Dalmia, Dalmia, and Fiptar Abdi Alam. "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 111– 24.
- Dkk, Salim HS. *Perancangan Kontrak &Memorandum of Understanding (MoU)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Fenti hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Hadi, Abdul. "Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis." *At-Ta' lim : Jurnal Pendidikan* 4, no. 02 (2018).
- Indonesia, PR Indonesia - Jakarta: Pemerintah Republik, and undefined 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Peraturan.Bkpm.Go.Id*, 2006.
- Jefkins, F. *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta: Erlangga., 2003.
- Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana. "Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Tinggi Islam." *Anida* 15, no. 2 (2016): 317– 38.

- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: lembaga pendidikan sukarno presindo (LPSP), 2019.
- Mukhlason, Akhmad, Titiek Winanti, and Eppy Yundra. “ Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur.” *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 2 (2020): 29– 36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>.
- Prabandari, Diah Ayu, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, and Rahmat Fadhli. “ Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah” 3, no. 2 (2021): 179– 91.
- Ridwan, Dede, Bidang Pendidikan, Biro Kesra, Setda Provinsi, Jawa Barat, Vina Dwiyantri, Jl Diponegoro, and No 22 Bandung. “ Missmatch Industri Dan SMK: Fenomena SMK Penyumbang Angka Pengangguran Tinggi.” *Journal Innovation in Education (INOVED)* 2, no. 1 (2024): 196– 204.
- Sari, Genny Gustina, and Gasela Hardianti. “ Implementasi Excellence Public Relations Dalam Pengelolaan Konflik Oleh Energi Mega Persada Bentu Limited.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 11, no. 2 (2021): 67– 78. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2017>.
- Soyusiawaty, Dewi. “ Strategi Humas Dalam Menjalin Good Relationship Dengan External Stakeholders UAD.” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 102– 11. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2846>.
- Statistic Indonesia Agency. “ Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024.” *Berita Statistik Indonesia* 05, no. 28 (2007): 1– 5.
- Suryana, A. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Wina Puspita Sari dan Asep Sugiarto. “ Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Communicology* 7, no. 01 (2019): 49.
- Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.